

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia, pelaksanaan pendidikan wajib belajar telah diatur di dalam UU No: 20 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional memberi hak kepada semua warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu dan juga berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.¹ Pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaanya yang lemah tak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya merupakan petunjuk bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan bimbingan menuju kearah kedewasaan dan kehadiran anak dalam suatu keluarga adalah atas dasar cinta dari kedua orang tua yang bersifat alami.²

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini berarti bahwa setiap manusia berhak berkembang dan mendapat pendidikan.

Agama Islam mendukung dan mengajurkan terlaksananya pendidikan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Islam adalah adanya berbagai pendidikan Islam atau masuknya Pendidikan

¹Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasioanal*, Pasal 5, ayat (1) dan (5).

²Adang heriawan dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberti, 1998), hlm. 62.

Agama Islam ke dalam ranah pendidikan formal. Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke Medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At – taubah, 9:122)³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Dalam agama Islam orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT melebihi orang lain. Orang tidak bisa mendapatkan ilmu tanpa membaca dan tanpa menggunakan

³Al-Alim Al – *Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm.207.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75.

akalnya untuk berfikir, bukankah semua tahu bahwa orang – orang yang sukses dalam kehidupannya adalah orang - orang yang berilmu. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai Orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian “ Luaskanlah tempat duduk “ di dalam Majelis-majlis maka luaskanlah(untuk orang lain), Maka Allah SWT akan meluaskan Untuk kalian, dan apabila dikatakan “berdirilah kalian” maka berdirilah, Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah, 58:11) ⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang penting bagi setiap peserta didik dengan harapan sebagai fondasi untuk kehidupan di dunia maupun akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen pendidikan nasional, yang keduanya sangat erat hubungannya. Pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung dengan Pendidikan Agama Islam.

⁵Al-Alim Al – *Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm. 544.

Pendidikan yang diselenggarakan disekolah secara teknis atau dalam praktek operasionalnya, merupakan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dan siswa. Proses belajar mengajar tersebut didukung oleh komponen – komponen lainnya, yaitu; tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode pengajaran, alat peraga pengajaran, dan evalausi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.⁶

Dari proses belajar mengajar yang berlangsung dapat diketahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik yang berasal dari diri (*internal*) siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*).

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan: Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.⁷

Pendapat diatas menunjukan bahwa Faktor diatas menunjukkan bahwa faktor yang datang dari dalam siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Peranan siswa dalam mengikuti kegiatan di madrasah sangat penting karena dapat meningkatkan hasil belajar mereka khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Produk atau hasil merupakan tujuan dari sebuah aktifitas. Di dalam lembaga sekolah, produk sering disebut dengan hasil. Hasil

⁶User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 2.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar dan Kompetensi, Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994), hlm. 5.

belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain, termasuk masyarakat dan keluarga, sebagai lembaga pendidikan non formal yang berpengaruh.

Lembaga pendidikan non formal mempengaruhi hasil belajar. Kondisi lembaga pendidikan non formal yang kurang mendukung proses belajar berdampak pada proses dan hasil belajar. Begitu juga lembaga lain di luar lembaga formal, misalnya Madrasah Diniyah, TPA dan TPQ dan lain-lainya berpengaruh pada hasil siswa.

Keberadaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah sangat beragam. Baik dari sisi karakter, latar belakang keluarga dan lingkungan, sampai pada aktifitas siswa di luar jam pelajaran sekolah formal. Dari keberagaman peserta didik di lembaga pendidikan formal tersebut menghasilkan hasil belajar yang beragam pula. Karena dalam proses belajar mengajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Selain lingkungan dan keluarga, dari pelajar (siswa) juga membawa pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil, sebagaimana pernyataan berikut: “Lingkungan sosial yang paling banyak

mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua, keluarga dan pelajar itu sendiri”.⁸

Madrasah Diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum.⁹ Khususnya bagi siswa – siswi yang masih duduk di bangku sekolah Madrasah Ibtidaiyah Imanatusshibyan Mangkang Kulon Semarang. Sepulang dari kegiatan sekolah formal, siswa melaksanakan aktifitas keseharian masing-masing. Ada yang bermain, istirahat, ada yang belajar lagi di rumah, bahkan ada yang mengikuti pembelajaran lagi di luar sekolah formal, seperti les, privat, atau belajar di Madrasah Diniyah. Kegiatan di luar sekolah inilah yang membawa dampak pada proses dan hasil belajar di sekolah formal

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar mata pelajaran agama Islam siswa kelas IV Imanatusshibyan di Mangkang Kulon Semarang, dengan memperbandingkan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran agama Islam yaitu: Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan pembelajaran di Madrasah Diniyah mata pelajaran tersebut juga sebagai bahan

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bansung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, Hlm. 135.

⁹Ali Riyadi, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 217-218.

pembelajaran. Jadi siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah akan mendapatkan peluang yang lebih besar dalam mata pelajaran agama Islam.

Adapun judul penelitian yang peneliti lakukan ialah “Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa Yang Mengikuti Madrasah Diniyah Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyah Kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar PAI antara siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang.

Dari fokus masalah tersebut dapat diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti Madrasah Diniyah?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar PAI antara siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui hasil hasil belajar PAI siswa yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah.
- b. Untuk mengetahui hasil hasil belajar PAI siswa yang tidak mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil hasil belajar PAI siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang antara dua kelompok siswa tersebut.

2. Manfaat

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :
 - 1) Untuk memberi informasi kepada para pendidik mengenai perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak kegiatan Madrasah Diniyah.
 - 2) Untuk memberi informasi kepada siswa bahwa hasil belajar penting sebagai indikator untuk keberhasilannya seorang pelajar.
 - 3) Memperkaya Khasanah Ilmu Pendidikan khususnya mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :
 - 1) Bagi penulis khususnya dijadikan sebagai referensi dalam memberikan pembelajaran.

- 2) Bagi siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan motivasi dalam belajar dan berhasil.
- 3) Bagi masyarakat dapat dijadikan rujukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar anaknya.
- 4) Bagi guru dan Kepala Madrasah dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pelajaran yang dapat memotivasi bagi siswa yakni bagaimana sikap terhadap siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- 5) Bagi program studi dan universitas penelitian ini dijadikan sebagai bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

